

Pengaruh Pembelajaran Sekolah Lima Hari, Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Ajaran 2018/2019

Putri Pertiwi Ningrum¹, Sri Wahyuni¹, Salman Alfarisy Totalia¹

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: Pertiwiput14@gmail.com

Article Info

Abstract

DOI:

Keyword:

Five Day School Learning System, Learning Independence, Learning Achievement.

This study aims to determine whether or not there is (1) the influence of the five day school learning system and learning independence together on the learning achievement of the XII Marketing class students of SMK Negeri 1 Surakarta in the Academic Year 2018/2019; (2) the influence of the five day school learning system on student achievement in Marketing XII class of SMK Negeri 1 Surakarta Academic Year 2018/2019; (3) the effect of learning independence on students' achievement in Marketing Class XII of SMK Negeri 1 Surakarta in Academic Year 2018/2019.

The population in this study were Marketing XII grade students of SMK Negeri 1 Surakarta Academic Year 2018/2019 with a total of 57 students. This study uses a sampling saturated type Non Probability Sampling technique, so that the number of samples is equal to the number of population, there are 57 students who are sampled. The research method used is a quantitative method. Data collection is done using questionnaires / questionnaires, interviews and documentation for five day school learning system data, learning independence and learning achievement. This study uses data analysis namely multiple regression with a significance level of 0.05, then processing data that has been obtained with the help of the SPSS data program (Statistical Product and Service Solution) version 22.

The results showed that: first, there was a positive and significant influence between the five day school learning system on the learning achievement of Marketing XII students at SMK Negeri 1 Surakarta in the Academic Year 2018/2019, as indicated by the $t_{count} = 2.440 > t_{table} = 2.003$. Second, there is a significant positive effect between learning independence on the learning achievement of Marketing XII students at SMK Negeri 1 Surakarta in the Academic Year 2018/2019, as indicated by the value of $t_{count} = 6.424 > t_{table} = 2.003$. Third, there is a significant effect of the five day school learning system and learning independence together on the learning achievement of the XII Marketing class of SMK Negeri 1 Surakarta in the Academic Year 2018/2019, as shown by $F_{count} = 21,153 > F_{table} = 3,168$.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh sistem pembelajaran sekolah lima hari dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019; (2) pengaruh sistem pembelajaran sekolah lima hari terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019; (3) pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 sejumlah 57 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* jenis sampling jenuh, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu terdapat 57 siswa yang menjadi sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/ kuesioner, wawancara dan dokumentasi untuk data sistem pembelajaran sekolah lima hari, kemandirian belajar dan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu regresi berganda dengan taraf signifikansi 0,05, kemudian pengolahan data yang telah diperoleh dengan bantuan program data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem pembelajaran sekolah lima hari terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/ 2019, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 2,440 > t_{tabel} = 2,003$. Kedua, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/ 2019, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 6,424 > t_{tabel} = 2,003$. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan sistem pembelajaran sekolah lima hari dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/ 2019, seperti yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 21,153 > F_{tabel} = 3,168$.

Kata Kunci: Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan individu. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan peran penting dalam pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1:

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dilaksanakan secara sadar dan memerlukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Pendidikan bisa dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah namun dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal di sekolah menjadi pilihan utama sebagai upaya pencapaian pendidikan.

Kota Surakarta memiliki 49 Sekolah Menengah Kejuruan baik Negeri maupun Swasta yang terdiri 9 sekolah negeri dan 40 sekolah swasta. SMK Negeri 1 Surakarta merupakan SMK Negeri di bidang bisnis dan manajemen yang berdiri sejak 1 September 1949 dengan nama Sekolah Tinggi Ekonomi dan berganti menjadi SMK Negeri 1 Surakarta pada 1 Januari 1997. SMK Negeri 1 Surakarta memiliki 3 jurusan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan merupakan SMK yang berdiri lebih awal daripada SMK lain

yang berada di Surakarta dan telah terakreditasi A namun perkembangan prestasi belajar di SMK N 1 Surakarta cenderung melambat dan sering mengalami penurunan prestasi yang signifikan daripada sekolah lainnya yang baru berdiri. Berdasarkan data yang diperoleh di <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/> pada lampiran 2 bahwa SMK Negeri 1 Surakarta mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut dan berada di peringkat 11 dengan presentase penurunan dari tahun 2015-2016 sebesar 4,56% dan penurunan dari tahun 2016-2017 sebesar 4,63%. Peringkat yang diperoleh SMK Negeri 1 Surakarta cukup rendah daripada beberapa SMK negeri dan swasta di Surakarta lainnya.

Menurut Muliawaroh (2010) prestasi belajar dapat digunakan untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan siswa. Kualitas prestasi belajar siswa tampaknya harus ditingkatkan karena pendidikan yang dilaksanakan di sekolah cenderung berorientasi pada kuantitas dan kurang mempertimbangkan faktor lain salah satunya penggunaan sistem pembelajaran yang lebih mendalam untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercipta *output* sumber daya manusia yang berkualitas.

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut Syah (2011; 141) prestasi merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan Wahab (2016: 243) berpendapat bahwa “Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Sehingga disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dari suatu kegiatan sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Dalyono (2015: 55) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kesehatan, Inteligensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Dick, Carey and Carey (2009: 2),

“The instruction process has focused upon the interactive component of the process, namely, the time instructor and learners comes together with the hope that learning will occur.”

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat merencanakan dan menjalankan sistem pembelajaran dengan baik supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat dalam hal ini yaitu terciptanya *output* yang berkualitas dengan adanya lembaga pendidikan yang dapat membantu para orang tua dalam memberikan pelajaran kepada anak-anak. Hal ini diperlukan karena semakin tingginya tingkat mobilitas masyarakat atau dalam hal ini orang tua siswa yang semakin memiliki sedikit waktu untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak.

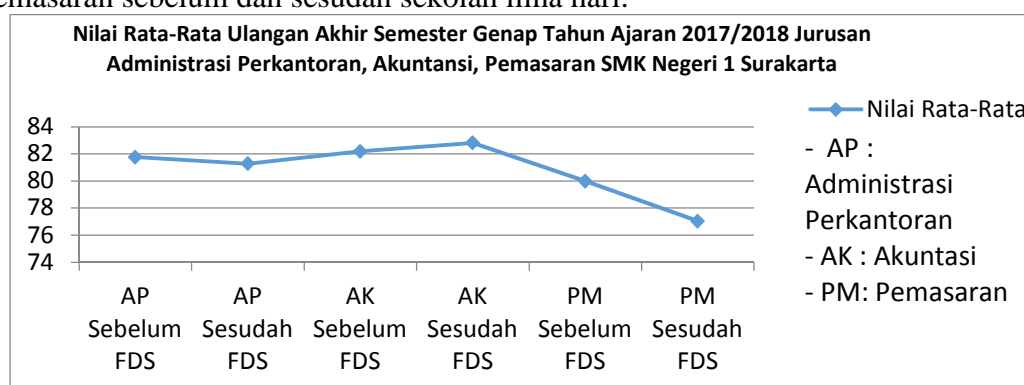
Tingginya kebutuhan dan mobilitas masyarakat, menciptakan suatu konsep pendidikan baru yang dinamakan sekolah lima hari. Masyarakat yang memiliki mobilitas yang tinggi akan bekerja dari pagi hingga sore, bahkan sampai malam hari. Sehingga orang tua kurang bisa mendidik anaknya secara maksimal. Seperti pendapat Eric, (2008: 1) yaitu:

The growing number of all-day programs is the result of a number of factors, including the greater numbers of single-parent and dual-income families in the workforce who need all-day programming for their young children, as well as the belief by some that all-day programs better prepare children for school.

Sekolah lima hari merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali (Baharudin, 2010: 221). Oleh karena itu dengan adanya sekolah lima hari, siswa memiliki banyak waktu belajar di sekolah.

Setiap siswa, guru, maupun orang tua pasti mengharapkan prestasi belajar yang tinggi. Namun kenyataannya berdasarkan data yang diperoleh pada gambar 1.1 mengenai perbandingan prestasi Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran sebelum dan sesudah sekolah lima hari di SMK Negeri 1 Surakarta yang terdiri dari ketiga jurusan terdapat dan terdapat salah satu jurusan yaitu pemasaran yang mengalami penurunan prestasi yang cukup signifikan. Sehingga yang menjadi fokus penelitian ini yaitu jurusan pemasaran.

Berikut perbandingan prestasi jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran sebelum dan sesudah sekolah lima hari.



Sumber: SMK Negeri 1 Surakarta

Gambar 1.1 Perbandingan Prestasi Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran Sebelum dan Sesudah Sekolah lima hari

Ketercapaian prestasi belajar dapat diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang diterapkan di SMK Negeri 1 Surakarta yaitu 75. Berdasarkan data yang diperoleh masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Berikut rekap nilai rata-rata Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018:

Tabel 1.1 Rekap Nilai Rata-Rata XI Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai Berdasarkan KKM			
		<75	%	>75	%
PM 1	31	9	29%	22	71%
PM 2	26	9	34,6%	17	65,4%
Presentase		31,6%	-	68,4%	-

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 1 Surakarta

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 57 jumlah siswa jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Surakarta masih terdapat 31,6% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini berarti masih terdapat beberapa siswa yang prestasi belajarnya belum memenuhi harapan sehingga perlu ditingkatkan.

Untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa diperlukan proses pembelajaran dengan memperhatikan sistem pembelajaran. Menurut Hamalik (2011: 01) sistem merupakan sekelompok unsur atau komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik (2011: 01) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan perumusan tujuan utama dan setiap proses senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rahman dan Amri (2013: 8) komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan sumber belajar serta evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan bahwa sistem pembelajaran adalah sekelompok unsur atau komponen yang saling berhubungan dalam upaya membelajarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Perlu adanya perencanaan dalam mengembangkan sekelompok unsur atau elemen secara optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ogawa (2011) dalam *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* yang menyebutkan bahwa “*comprehensive steps in learning include learning objectives, selecting reading material, shaping learning methods, and learning, evaluation.*” Sehingga faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu sistem pembelajaran sekolah lima hari.

Hal tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar menunjukkan bahwa terdapat 50% siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk dapat meningkatkan prestasi. Namun pada kenyataannya dilihat dari data yang diperoleh peneliti prestasi siswa setelah sekolah lima hari justru menurun. Hal ini dikarenakan hanya sebagian siswa saja yaitu 23,30% yang sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Karena kurangnya kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, materi yang disampaikan oleh guru kurang bisa dimengerti oleh 43,33% siswa. Selain itu kurangnya kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang disukai oleh siswa. Hal ini dilihat dari hasil angket bahwa terdapat 33,30 % kurang menyukai cara mengajar guru dan hanya 10% siswa yang menyatakan suka dengan cara mengajar guru, padahal guru telah dibantu dengan alat atau teknologi dalam melaksanakan pengajaran yang seharusnya dapat membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seharusnya didukung dengan latihan soal diakhir pembelajaran untuk mengetahui kesungguhan siswa dalam belajar dan seberapa banyak siswa yang telah memahami materi yang telah disampaikan. Namun berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti ternyata guru kurang memberikan latihan tes untuk siswa hal ini terlihat bahwa 76,70% siswa menyatakan bahwa guru tidak memberikan tes ketika akhir pembelajaran. Namun guru memberikan tugas siswa yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Pada kenyataannya dengan memberikan tugas membuat 23,30% siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa memiliki sedikit waktu untuk bermain, hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa 30% siswa merasa memiliki sedikit waktu bermain. Sistem pembelajaran sekolah lima hari yang berlangsung dari pagi hingga sore membuat 56,70% siswa menyatakan lelah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa.

Hasil angket tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa sebagian guru masih bergantung pada buku saja sebagai sumber belajar. Alat sebagai pendukung dalam proses pembelajaran seperti LCD belum terdapat di semua ruang kelas, sehingga ketika proses pembelajaran yang memerlukan LCD harus mengambil ke kantor guru dan memasang LCD terlebih dahulu. Hal ini dapat memakan waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Selama pengamatan peneliti juga melihat masih terdapat guru yang memakai metode caramah dan membuat siswa bosan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Muliawaroh (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan sistem pembelajaran sekolah lima hari terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal. Berdasarkan teori Dalyono yang dikemukakan diatas, faktor internal yang mempengaruhi

prestasi belajar yaitu Cara belajar. Menurut Ali dan Asrori (2010: 18) berpendapat bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Belajar mandiri merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga setiap siswa memiliki kemandirian belajar dengan cara yang berbeda-beda pula. Hal ini berhubungan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa sistem pembelajaran sekolah lima hari membuat siswa menjadi bosan sehingga sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan kemandirian dari siswa untuk dapat meningkatkan proses belajar mandiri sesuai kemampuan masing-masing supaya dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam penelitian ini faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kemandirian belajar.

Desmita (2012: 185) mengemukakan “Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas dan berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan keragu-raguan.” Sedangkan menurut Arifin, Dardiri dan Handayani (2016) mengemukakan bahwa “Kemandirian belajar menitikberatkan pada tanggung jawab individu dalam kegiatan belajar.” Siswa yang mempunyai kemandirian belajar tidak perlu diminta untuk belajar dan kegiatan belajar akan dilaksanakan atas inisiatif dari dirinya sendiri.

Pada kenyataannya beberapa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta memiliki kemandirian belajar yang kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang telah disebar berdasarkan indikator kemandirian belajar antara lain percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian, menghargai waktu, dan bertanggung jawab.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa baru sebagian siswa yaitu 53,30% yang bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan belajar mandiri. Dari hasil angket terlihat bahwa terdapat beberapa 50,70% siswa yang kurang memiliki tanggung jawab dalam belajar. Hal ini dikarenakan bahwa siswa hanya belajar ketika ulang saja. Selain itu tingkat kesadaran siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar mandiri tanpa diperintah orang tua hanya 30%. Hasil angket juga menunjukkan bahwa masih terdapat 30% siswa yang kurang mampu untuk bekerja sendiri. Hal ini terlihat pada angket bahwa siswa tersebut tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Sebagian siswa yaitu 10% siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang sesuai dengan keterampilan mereka. Hanya sebagian siswa yang mampu menghargai waktu yaitu dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk melaksanakan kegiatan belajar. Walaupun kegiatan belajar di sekolah berlangsung dari pagi hingga sore namun belajar mandiri juga diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Namun kenyataannya masih terdapat 46,75% siswa yang tidak melaksanakan kegiatan belajar di luar sekolah, hal ini berarti masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kesadaran rendah untuk belajar. Rendahnya tingkat kesadaran belajar siswa disebabkan oleh semakin banyaknya waktu belajar yang membuat siswa bosan sehingga hal ini berpengaruh pada penurunan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan pada angket bahwa terdapat 33,30% siswa menyatakan bahwa semakin banyaknya waktu belajar terutama disekolah membuat nilai siswa tidak mengalami peningkatan.

Sehingga dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan prestasi yaitu tingkat kemandirian siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Hanya sebagian siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti hanya sebagian siswa saja yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi. Tingkat kemandirian siswa juga terlihat dari tanggung jawabnya ketika mengerjakan tugas, seperti tugas kelompok jika guru meminta siswa untuk berdiskusi, dalam suatu kelompok masih terdapat beberapa siswa kurang berpartisipasi dikarenakan banyak menghabiskan waktu untuk bermain atau berbicara dengan anggota lain

mengenai hal diluar materi pembahasan. Hal ini berarti masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab ketika mendapat tugas dari guru, hal tersebut juga berarti masih terdapat siswa yang kurang menghargai waktu karena tidak memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN SEKOLAH LIMA HARI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII PEMASARAN SMK NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari dan Kemandirian Belajar secara simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta tahun Ajaran 2018/2019.

KAJIAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Syah (2011: 141) prestasi merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Wahab (2016: 243) berpendapat belajar merupakan “proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik”. Menurut Syah (2014: 87) belajar merupakan proses yang penting dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2012: 68).

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam melakukan kegiatan belajar dipengaruhi oleh Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang berasal dari luar dirinya. Menurut Dalyono (2015: 55) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

- 1) Faktor Internal (Faktor yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
Menjaga kesehatan merupakan hal yang harus dijaga agar kondisi badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk meraih prestasi.
 - b) Inteligensi dan Bakat
Kedua aspek inteligensi dan bakat memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki inteligensi dan bakat dalam suatu bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar.
 - c) Minat dan Motivasi

Minat merupakan daya tarik yang timbul baik dari luar dan dari dalam hati. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu.

d) Cara Belajar

Cara belajar mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar perlu memperhatikan teknik belajar, kondisi psikologis, kesehatan jasmani dan rohani, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar.

2) Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, semua hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar.

b) Sekolah

Tingkat keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh keadaan sekolah. Seperti kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum, keadaan fasilitas, keadaan jumlah ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah.

c) Masyarakat

Prestasi belajar dapat mempengaruhi keadaan masyarakat. Keadaan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

2. Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari

a. Pengertian Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari

Menurut Hamalik (2011: 01) Sistem pembelajaran sekolah lima hari adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan siswa melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama. Sistem merupakan sekelompok unsur atau komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Rahman dan Amri (2013: 02) berpendapat bahwa sistem adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Komponen Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari

Pembelajaran yang baik dapat tercipta jika terdapat hubungan antar komponen dalam sistem pembelajaran. Rahman dan Amri (2013: 8) berpendapat bahwa komponen sistem pembelajaran sekolah lima hari terdiri dari:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan siswa melalui perencanaan pelaksanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara optimal.

2) Materi

Materi merupakan inti dalam proses pembelajaran yang merupakan penugasaan terhadap inti atau isi pelajaran.

3) Metode dan Sumber

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Sumber merupakan sesuatu yang dapat memberikan pengetahuan yang luas dan tidak sebagai sarana penyampai tetapi sebagai tempat asal suatu pembelajaran serta bersifat mandiri.

4) Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran serta sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas dan berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan keragu-raguan (Desmita, 2012: 185). Ali dan Asrori (2010: 120) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individualisasi. Proses individualisasi adalah proses realisasi kemandirian untuk mencapai kesempurnaan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian muncul dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapat Ali dan Asrori (2010: 118) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar meliputi:

- 1) Gen atau Keturunan Orang Tua
Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola Asuh Orang Tua
Cara orang tua dalam mendidik anak dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.
- 3) Sistem Pendidikan di Sekolah
Proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokratisasi dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaiknya, sistem pendidikan dapat menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi siswa, pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian siswa
- 4) Sistem Kehidupan di Masyarakat
Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai potensi remaja dalam berbagai kegiatan dapat merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian.

c. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Babari, Wulandari & Gea (2010: 145) bahwa ciri-ciri kemandirian belajar terdiri dari:

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu bekerja sendiri
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu
- 5) Bertanggung jawab

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Narbuko & Achmadi, 2016: 44).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. Sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *samel jenuh*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran *likert* dengan empat pilihan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas adalah Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) dengan satu variabel terikat adalah Prestasi Belajar (Y). Teknik uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data, sedangkan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis regresi berganda. Selanjutnya data yang diperoleh diolah menggunakan *Software IBM SPSS* versi 22.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan grafik dengan bantuan SPSS 22.0, uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonalnya. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penyebaran data pada Grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* diketahui bahwa data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kesimpulan berdasarkan grafik tersebut data memiliki distribusi normal, maka model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan yang sempurna maupun hampir sempurna antara beberapa variabel independen. Model regresi dikatakan memenuhi prasyarat apabila tidak terjadi multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas menggunakan SPSS 22.0 berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan uji multikolinearitas diketahui hasil dari *tollerance* untuk variabel sistem pembelajaran sekolah lima hari dan kemandirian belajar masing-masing sebesar 0,949 dan nilai VIF untuk masing masing variabel sebesar 1,054. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,1$ atau $0,949 > 0,1$ dan nilai VIF menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 atau $1,054 < 10$, sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi mengalami ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS 22.0 dengan melihat pola tertentu pada *scatterplot*. Berdasarkan pola dalam grafik *scatterplot* menunjukkan pola pada grafik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Disimpulkan bahwa model regresi dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang serius. Model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dikatakan tetap, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar yang didasarkan pada sistem pembelajaran sekolah lima hari dan kemandirian belajar.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara variabel X dan Y. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity*, dengan hasil bahwa variabel sistem pembelajaran sekolah lima hari dengan prestasi belajar pada signifikansi (*Deviation from Linearity*) $> 0,05$ atau $0,342 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat linearitas dan variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar dengan signifikansi (*Deviation from Linearity*) $> 0,05$ atau $0,077 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat linearitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 25,890 + 0,414 X_1 + 0,861 X_2$$

Persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 25,890

Nilai konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 25,890 hal ini menunjukkan bahwa besarnya prestasi belajar mahasiswa adalah 25,890 jika variabel sistem pembelajaran sekolah lima hari dan kemandirian belajar adalah nol atau konstan. Nilai konstanta ini dapat berarti jika variabel sistem pembelajaran sekolah lima hari dan kemandirian belajar tidak memberikan kontribusi, maka nilai rata-rata dari prestasi belajar dianggap nol.

2) Koefisien Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari (X₁) sebesar 0,414

Nilai koefisien regresi variabel sistem pembelajaran sekolah lima hari sebesar 0,414 dan bernilai positif terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan pemanfaatan sistem pembelajaran sekolah lima hari maka akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa sebesar 0,414.

3) Koefisien Kemandirian Belajar (X₂) sebesar 0,861

Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar sebesar 0,861 dan bernilai positif terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan kemandirian belajar maka akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa sebesar 0,861.

b. Analisis Uji F

Tabel 1.5 Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	414,270	2	207,135	21,153	,000 ^a
Residual	538,575	55	9,796		
Total	952,845	57			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan uji F diperoleh nilai Fhitung = 21,153 dan nilai Ftabel = 3,168, sehingga Fhitung > Ftabel atau 21,153 > 3,168. Nilai probabilitas sebesar 0,000, sehingga signifikansi < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel sistem pembelajaran sekolah lima hari dan kemandirian belajar secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

c. Analisis Uji t

Tabel 1.6 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	25,890	9,835		2,632	0,011
Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari	0,414	0,170	0,254	2,440	0,018
Kemandirian Belajar	0,861	0,134	0,668	6,424	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficients*, diperoleh kesimpulan untuk masing-masing variabel independen, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji t untuk variabel sistem pembelajaran sekolah lima hari diperoleh nilai $t_{\text{h}} = 2,440$ sehingga $t_{\text{h}} > t_{\text{ti}}$ atau $2,440 > 2,003$. Nilai probabilitas sebesar 0,018 sehingga probabilitas $< 0,05$ atau $0,018 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sistem pembelajaran sekolah lima hari terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Berdasarkan uji t untuk variabel kemandirian belajar diperoleh nilai $t_{\text{h}} = 6,424$ sehingga $t_{\text{h}} > t_{\text{ti}}$ atau $6,424 > 2,003$. Nilai probabilitas sebesar 0,000 sehingga probabilitas $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi *Adjust R Square*

Tabel 1.7 Hasil R Square

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,659 ^a	0,435	0,414	3,129

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.17 *output Model Summary*, diperoleh hasil nilai *Adjusted R square* sebesar 0,414 maka sumbangan yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independen adalah 41,4 %. Hal ini dapat diartikan bahwa 41,4% prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dipengaruhi oleh sistem pembelajaran sekolah lima hari dan kemandirian belajar sedangkan sisanya 58,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu meliputi faktor internal antara lain kesehatan, minat, motivasi, sikap, bakat, fisik dan psikologis, serta faktor eksternal antara lain keluarga, kualitas pengajaran, kurikulum, standar pengajaran, masyarakat, lingkungan dan lain-lain (Dalyono, 2009: 55).

Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Pengujian hipotesis yang pertama dilihat dari hasil uji F diperoleh nilai F_{h} sebesar 21,153 dan F_{ti} sebesar 3,168. Hal ini menunjukkan $F_{\text{h}} > F_{\text{ti}}$ ($21,153 > 3,168$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. 0,05 menunjukkan nilai 0,000 sehingga probabilitas $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sistem pembelajaran sekolah lima hari dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan bukti statistik tersebut, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pembelajaran sekolah lima hari dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Pengaruh Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan t_{hitung} menunjukkan hasil sebesar 2,440 dengan signifikansi 0,0018. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,440 > 2,003$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sistem pembelajaran sekolah lima hari terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan bukti statistik tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pembelajaran sekolah lima hari terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan bukti statistik tersebut dijelaskan dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa guru belum dapat membuat komponen dalam sistem pembelajaran yang sesuai dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Muliawaroh (2010), Iffa (2018) dan Jurnal dari Soapatty (2014) yang menyatakan bahwa komponen dalam sistem pembelajaran yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dan tidak sesuai antara satu dengan yang lain dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa serta dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa sistem pembelajaran sekolah lima hari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa

3. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t_h variabel kemandirian belajar (X_2) sebesar 6,424 dan t_t sebesar 2,003 sehingga $t_h > t_t$ ($6,424 > 2,003$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan nilai probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan bukti statistik tersebut, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. adalah terbukti. Hal ini didukung dengan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adiningsih (2014) dan penelitian dari jurnal Ningsih dan Nurrahmah (2016) yang menyatakan bahwa kurangnya kemandirian belajar siswa dan banyak bergantung pada orang lain akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuryanti, (2011: 33) yang menyatakan bahwa “kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya”.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari dan Kemandirian Belajar secara simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kemandirian Belajar secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Sehingga Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan Prestasi Belajar Jurusan Pemasaran. Adanya Sistem Pembelajaran Sekolah Lima Hari yang baik disertai dengan kemandirian belajar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk meningkatkan pembelajaran dengan baik sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian prestasi yang optimal. Selain implikasi yang dilihat dari pihak siswa, implikasi dari pihak guru sebagai pengajar yaitu sistem pembelajaran yang digunakan dapat ditingkatkan untuk menjadikan guru sebagai pengajar yang lebih profesional dan kompeten yaitu dengan berusaha menggunakan sistem pembelajaran yang menarik, menyajikan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, memberikan materi yang kontekstual sehingga menjadikan prestasi belajar siswa lebih optimal.
2. Terdapat pengaruh positif antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Sehingga Kemandirian Belajar siswa memberikan kontribusi besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa jurusan pemasaran yang optimal. Memiliki kemandirian belajar yang baik akan meningkatkan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa tidak merasa terbebani dan mampu belajar dengan baik apabila kemandirian belajar sudah terbentuk dalam dirinya. Sehingga kemandirian belajar siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian, menghargai waktu dan bertanggung jawab.

Saran

1. Saran Bagi Guru
 - a. Diharapkan guru dapat meningkatkan sistem pembelajaran sekolah lima hari yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang sebenarnya hal ini sudah dilaksanakan namun dalam praktiknya belum sesuai dengan perencanaan sehingga sebaiknya guru lebih meningkatkan perencanaan strategi pembelajaran yang telah dibuat dan penyampaian materi yang lebih diperjelas yaitu disertai contoh kontekstual di lingkungan sekitar supaya siswa lebih mudah dalam memahami materi.
 - b. Penggunaan metode pembelajaran sebenarnya sudah diterapkan namun kurang bervariasi sehingga diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran sekolah lima hari seperti metode yang berorientasi pada penggunaan *games* dan menggunakan media serta sumber belajar yang mendukung sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga tercipta kegiatan belajar yang menarik dan menjadikan aktif serta siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - a. Guru perlu memberikan evaluasi secara berkala untuk mengetahui prestasi atau tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
2. Saran Bagi Siswa
 - a. Diharapkan siswa meningkatkan rasa percaya diri dengan cara berani bertanya jika belum paham serta berani menyampaikan pendapat sehingga aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.
 - b. Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar di luar sekolah seperti belajar sendiri di rumah dengan mengulangi materi pelajaran yang telah diterimanya, dengan hal

itu diharapkan siswa mampu bekerja sendiri dalam hal ujian sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diterima.

- a. Diharapkan siswa juga mampu memanfaatkan sebagian waktu luangnya untuk belajar seperti saat istirahat di sekolah atau waktu libur sekolah serta siswa dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah diterima dan dikerjakannya selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

3. Saran Bagi Pihak Sekolah

- a. Hendaknya sekolah lebih meningkatkan perhatian terhadap kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sehingga mampu dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran.
- b. Hendaknya pihak sekolah memberikan tambahan pelatihan kepada para guru berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran supaya guru dapat merencanakan dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena dari pelatihan sebelumnya yang sudah pernah dilaksanakan masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal.
- c. Hendaknya pihak sekolah lebih sering melaksanakan kegiatan pemantauan karena dari kegiatan pemantauan sebelumnya masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam hal pemantauan kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan memberikan teguran kepada guru yang sering menggunakan metode seperti ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Sekolah hendaknya menciptakan lingkungan nyaman untuk menunjang kegiatan belajar siswa seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap, lingkungan yang sehat dan mampu menjaga ketenangan di lingkungan sekolah sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar sendiri yaitu belajar di luar proses pembelajaran atau ketika siswa sedang memanfaatkan waktu istirahat untuk belajar sendiri. Meningkatkan kualitas fasilitas tempat praktik Pemasaran untuk menunjang siswa dalam belajar dan mengasah kemampuan praktik Pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, D. (2012). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan kemandirian belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purwokerto Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh pada 13 Februari 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/876>.
- Ali, M & Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, M; Dardiri, A & Handayani, A.N. (2016). Hubungan kemampuan Penyesuaian Diri dan Pola Pikir dengan Kemandirian Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 (10), 1-9. ISSN: 2502 – 471X. Diperoleh pada 118 Februari 2018 dari journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7105
- Babari, Y; Wulandari, A & Gea, A. (2010). *Character Building II Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI

- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dick, W., Carey, L & Carey, J. O. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. Diperoleh 10 Juni 2018 dari https://www.researchgate.net/publication/225506057_The_Systematic_Design_of_Instruction
- Eric, C . (2008). *Recent Research on All-Day Kindergarten*. Diperoleh pada 05 Juli 2018 dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED453982.pdf>
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iffa, S. F. (2018). *Pengaruh Sistem Sekolah lima hari Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MI YPPi 1945 babat Lamongan*. Diperoleh pada 25 September 2018 dari http://digilib.uinsby.ac.id/24710/1/Nurul%20Fauziyatul%20Iffa_D01214020.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Rekap Hasil Nilai Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah*. Diperoleh pada 16 Februari 2018, dari <https://puspendik.kemendikbud.go.id/hasil-un/>
- Muliawaroh, S. (2010). *Pengaruh Sistem Pembelajaran Sekolah lima hari Terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung*. Bandung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Diperoleh pada 23 Februari 2018 dari repo.iain-tulungagung.ac.id/1122/8/sampul%20dpn-abstrak.doc
- Narbuko, C & Achmadi, A. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningsih, R & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6 (1), 73 - 84. ISSN: 2088 – 351X. Diperoleh pada 18 Februari 2018 dari eprints.ums.ac.id/28338/
- Nuryanti, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ogawa, A. (2011). *Facilitating Self-Regulated Learning: An Exploratory Case of Teaching a University Course on Japanese Society*. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 23 (2). 166-174. ISSN: 1812 – 9129. Diperoleh pada 07 Maret 2018 dari <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Rahman, M & Amri, S. (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Sekolah lima hari*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 2 (2), 719 – 733. Diperoleh 25 September 2018 dari jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/7860/3765
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.